

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu pada hakikatnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap. Kedua proses ini tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk apapun. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Piaget (Asrori, 2010 : 8) mengatakan bahwa, “remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat kesadaran orang yang lebih tua melainkan rasa sama atau paling tidak sejajar”. Sejalan dengan pendapat diatas, maka pada usia remaja akan mengalami yang namanya masa puber.

Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia pada usia remaja terjadi masa pubertas. Kartini Kartono (Maria M. Ningsih 2016: 19) “masa puber adalah suatu paham dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-peubahan dalam pertumbuhan somatik dan perspektif psikologis”. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa masa pubertas merupakan masa dimana terjadi perubahan fisik lebih menonjol, hal ini akan menimbulkan kegelisahan bagi remaja yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya. M. Al-Mighwar (2006: 32) “luasnya pengaruh perubahan fisik masa puber juga berpengaruh pada sikap dan tingkah laku remaja, realita menunjukan bahwa perubahan sikap dan tingkah lakunya saat itu merupakan akibat dari perubahan sosial dari pada akibat dari perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh”.

Hampir sebagian besar siswa yang memasuki masa pubertas tidak mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjadi matang atau bentuk-bentuk kematangan apa yang terjadi pada masa pubertas. Akibatnya

muncul kekhawatiran jika melihat perubahan fisik yang begitu lambat maupun cepat, tidak pahamnya kematangan seksual yang sedang dialami, perubahan pola pikir (kognitif) yang terjadi, serta perubahan lingkungan sosial yang dapat mengganggu perkembangan siswa, sehingga menimbulkan kekhawatiran pada siswa apakah kelak dia akan menjadi orang dewasa. Kekhawatiran tersebut akan memengaruhi proses perkembangannya kesadaran akan pentingnya aktualisasi diri dalam kehidupan sosial.

Agar mereka dapat memahami perkembangan masa puber dengan baik maka dibutuhkan lembaga yang tepat untuk menyampaikannya yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang mampu memberikan informasi mengenai proses perkembangan melalui program bimbingan dan konseling. Di zaman globalisasi ini, permasalahan perkembangan remaja menuntut guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan layanan informasi menggunakan teknik audio visual. Sebagai guru bimbingan dan konseling seyogyanya dapat menjalankan tugas-tugasnya secara profesional. Dalam upaya untuk membantu siswa dalam memahami masa pubertas yaitu melalui layanan informasi. Layanan informasi dan media audio visual juga bermakna untuk menambah pengetahuan siswa untuk lebih memahami lingkungan hidupnya serta proses perkembangan yang sedang dialami. Adapun layanan yang dianggap tepat untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman masa pubertas adalah melalui layanan informasi.

Layanan informasi yaitu merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi perkembangan pada usia remaja dan informasi sekolah) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) mengungkapkan layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan diberikannya layanan informasi diharapkan siswa mampu memahami masa

pubertas yang sedang dialaminya. Adapun media yang dianggap cocok untuk menyampaikan masa pubertas yaitu media audio visual.

Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan objek aslinya. Menurut Sanaky (Anitah, 2012: 47) “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar bergerak dan bersuara”.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang dijadikan tepat penelitian. Hal ini berdasarkan data faktual yang didapat, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai perkembangan masa pubertas, serta siswa merasa khawatir terhadap perubahan-perubahan fisik yang terjadi terhadap dirinya, merasa kurang percaya diri terhadap perubahan fisiknya dan menarik diri terhadap aktivitas kelompok. Selain itu, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konselingnya untuk membantu siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tersusunnya program bimbingan dan konseling baik program tahunan, bulanan, mingguan, maupun program harian yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa. Sehingga dapat membantu siswa untuk mengenal proses perkembangan yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Pontianak masa pubertas merupakan masa yang pasti dialami oleh siswa, untuk itu penting disampaikan pemahaman masa pubertas kepada siswa.

Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dianggap belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Ada guru bimbingan dan konseling yang hanya memberikan tugas saja pada siswanya. Sehingga, siswa menganggap materi tersebut sangat membosankan dan kurang menarik, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling tidak diterima siswa dengan baik. Padahal banyak informasi sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan remaja yang

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Untuk membantu menarik minat siswa, guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan media berupa media audio visual yaitu gambar bergerak dan bersuara seperti sound slide, VCD, dan film dalam memberikan layanan.

Berdasarkan data faktual diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Informasi Menggunakan Media audio Visual Pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak”. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap siswa dapat lebih memahami masa pubertas.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan informasi menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 9 pontianak?” sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran pemahaman masa pubertas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak?
3. Apakah layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui “Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak”, sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran pemahaman masa pubertas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak.
2. Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak.
3. Layanan informasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori dan wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu bimbingan dan konseling terutama dalam layanan informasi masa pubertas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

Melalui Penelitian ini siswa mendapatkan informasi dan pengalaman terkait dengan layanan informasi tentang masa pubertas.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan layanan informasi sehingga bisa membantu meningkatkan pemahaman masa pubertas.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan evaluasi terhadap meningkatkan pemahaman masa pubertas dan

menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah akan pentingnya program Bimbingan dan Konseling.

d. **Peneliti**

Peneliti mengimplementasikan ilmu yang didapat dari kampus memenuhi syarat menjadi sarjana dilingkungan IKIP PGRI Pontianak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian memerlukan adanya objek untuk dijadikan fokus penelitian agar dapat memperoleh informasi guna menjawab permasalahan yang dirumuskan. Untuk memperjelas batasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan ruang lingkup penelitian yang diturunkan melalui variabel penelitian dan definis operasioanal, sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2014: 14) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi oleh hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah masa pubertas dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perubahan Fisik dan Kematangan seksual (biologis)
2. Perkembangan kognitif
3. Perkembangan sosial (psikososial). (Syamsu Yusuf, 2011: 94)

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini ialah layanan informasi dengan media audio visual dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan

3. Evaluasi
4. Analisis hasil evaluasi
5. Tindak Lanjut
6. Pelaporan, (Tohirin, 2013: 142)

2. Definisi Operasional

Agar variabel penelitian dapat dipahami dengan baik dan untuk menghindari kesalahpahaman maka dibuatlah definisi operasional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan memberikan batasan-batasan dalam suatu penelitian. Variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Masa Pubertas

Masa pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan kematangan fungsi seksual. Pada masa pubertas ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pada perempuan ditandai dengan menstruasi pertama, sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Pengertian pubertas dilihat dari aspek biologis, merupakan fase yang dimulai dari usia baligh alias kematangan biologis hingga terbentuknya tulang secara sempurna yang sering dinamakan fase baligh. Fase ini biasa berada diusia 12 tahun hingga 15 tahun.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan atau dibekali kepada siswa agar siswa tersebut dapat lebih memahami lingkungan sekitarnya serta mampu mengambil keputusan secara tepat untuk kehidupannya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat menghasilkan tampilan gambar maupun suara sebagai alat media layanan. Dengan adanya media audio visual ini dapat membantu memaksimalkan peran guru bimbingan dan konseling dalam

penyampaian informasi kepada siswa agar lebih menarik perhatian siswa sehingga layanan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Media audio visual yang digunakan adalah video dalam pelaksanaan layanan informasi.